

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Aktivitas pendidikan merupakan kegiatan yang tidak dapat terlepas dari pandangan tentang manusia baik sebagai subjek maupun objek pendidikan. Dengan kata lain pendidikan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan dan bermuara pada kepentingan manusia dalam meningkatkan dan mengembangkan kemajuan, kekuatan, dan kualitas manusia pada umumnya.

Kemampuan kognitif seseorang bisa dilihat dari kemampuan berbahasanya, karena dengan bahasa seseorang dapat memberikan ide atau gagasan. Selain berdampak pada kecerdasan, kurangnya bahasa atau bicara akan berdampak juga ke perkembangan lainnya, seperti perkembangan sosial, emosi, perilaku dan vokasionalnya.

Dalam belajar memperoleh bahasa kemampuan imitasi anak menjadi modal penting dalam perkembangan bahasanya. Anak senang meniru bunyi-bunyi tertentu ataupun ucapan orang yang ada di sekitarnya. Namun hal ini tidak terjadi pada anak tunarungu yang mempunyai masalah pada pendengarannya. Anak tunarungu tidak mendapatkan stimulus terhadap bunyi atau suara karena itu anak tunarungu terbatas dalam kemampuan kosa kata.

Tarigan (2011, hlm.2) menyatakan bahwa “kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas kosa kata yang dimilikinya, semakin kaya seseorang akan kosakata yang dimilikinya, semakin besar pula kemungkinan terampil dalam berbahasa”.

Penguasaan kosakata merupakan syarat mutlak dalam membangun kemampuan berkomunikasi. Bicara dan bahasa merupakan media untuk mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Pada anak tunarungu mengalami hambatan berbahasa dan bicara, mereka tidak memperoleh

kesan bunyi atau suara dari luar sehingga mereka tidak terdorong untuk meniru bicara orang lain atau tidak mampu untuk mengucapkan kembali kata dan bunyi.

Melihat perkembangan kosakata anak pada umumnya, menurut Madyawati (2016, hlm.60) “pada saat berusia 5 dan 6 tahun, bahasa anak telah menyerupai bahasa orang dewasa. Pada masa akhir usia prasekolah anak umumnya sudah mampu berkata-kata sederhana”. Dan menurut Wahyudin dan Agustin (2012, hlm.39) “pada masa akhir usia prasekolah anak umumnya sudah mampu berkata-kata sederhana dan berbahasa sederhana, cara bicara mereka telah lancar, dapat mengerti dan cukup mengikuti tata bahasa walaupun masih melakukan kesalahan berbahasa”. Perkembangan anak tunarungu tidak sama dengan perkembangan anak pada umumnya, jika dilihat perkembangan anak pada umumnya, usia 7 atau 8 tahun (kelas II SD) mereka sudah mampu menceritakan hasil pengamatan di sekitar baik lingkungan sekolah atau lingkungan rumah, seperti: di sekolah saya banyak pohon yang tinggi-tinggi, ada bunga yang indah, dan banyak kelas yang bersih. Kenyataan yang terjadi pada peserta didik tunarungu yang akan di teliti adalah, peserta didik ini belum mampu untuk membuat kalimat atau bercerita singkat, karena peserta didik belum memiliki banyak kosa kata.

Pada kondisi di lapangan, khususnya tempat dimana peneliti melakukan observasi yaitu di SLB Negeri Cicendo Bandung, siswa yang akan di teliti sekarang duduk di kelas II SDLB, jika dilihat dalam kurikulum 2013 seharusnya kemampuan peserta didik yang kelas II SDLB semester I harus sudah mampu menceritakan tentang lingkungan sekolah dengan mandiri menggunakan bahasa isyarat atau komtal seperti contoh diatas dan juga anak harus sudah mampu untuk mengenal atau memahami isi teks bacaan. Namun yang terjadi pada peserta didik yang akan menjadi subjek di sini, belum bisa membuat kalimat, karena belum menguasai kosakata yang banyak seperti peserta didik yang lainnya.

Ketika peneliti melakukan studi pendahuluan, subjek RD belum menguasai kosakata benda disekitar seperti meja, baju, kursi, celana, pensil, tas, sepatu, sandal. Ketika peneliti menuliskan salah satu kata contohnya buku, anak belum dapat untuk menunjukkan gambar atau benda dari kata yang peneliti tulis. Peneliti juga meminta RD untuk mengisyaratkan kata dari salah satu gambar, RD belum dapat melakukannya. Begitu juga dengan kosakata buah-buahan, peserta didik mengisyaratkan semua nama buah-buahan dengan isyarat gestur makan.

Berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan, anak tunarungu memang memiliki keterbatasan dalam kemampuan berbahasa terutama pada penguasaan kosakata. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya motivasi dari lingkungan rumah atau sekolah, misalnya orangtua kurang memberikan latihan bahasa kepada anak, atau pembelajaran yang diberikan di sekolah untuk keterampilan bahasa kurang optimal. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa terutama dalam hal pembelajaran kosakata, guru menggunakan media kartu bergambar saja. mungkin dengan media itu peserta didik tidak tertarik untuk belajar kosakata. Melihat permasalahan dari subjek yang akan diteliti ini peneliti ingin berikan yaitu media CD Interaktif untuk meningkatkan kemampuan kosakata peserta didik tunarungu

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mencoba untuk menerapkan CD Interaktif, karena media ini ada kelebihanannya, media ini lebih menarik, lebih bervariasi, dan bisa lebih menstimulasi sensoris siswa untuk belajar. CD Interaktif ini memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan media, yaitu anak bisa memilih menu dengan sendiri tanpa harus menunggu untuk melihat menu selanjutnya. Kemasan materi pelajaran yang ada dalam CD interaktif dibuat dalam bentuk yang sangat menarik, terdapat animasi, warna yang menarik, dan tampilan yang unik sehingga menjadikan anak-anak betah dan tanpa terasa materi-materi pelajaran yang diajarkan juga bisa diserapnya.

Melihat permasalahan tersebut maka peneliti ingin mencoba untuk meningkatkan kosa kata peserta didik tunarungu dengan menggunakan media CD Interaktif. Maka dari itu untuk membantu anak dalam meningkatkan perbendaharaan kata peneliti mengajukan judul yaitu **“Penggunaan Media Pembelajaran CD Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Peserta Didik Tunarungu Kelas II SDLB Di SLB Negeri Cicendo Bandung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketunarunguan yang berdampak terhadap pemerolehan kosa kata yang di miliki oleh peserta didik.
2. Pentingnya media untuk meningkatkan kosakata anak tunarungu
3. Penggunaan CD Interaktif di duga kuat mempengaruhi perkembangan kosakata anak tunarungu.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian yang di lakukan tidak meluas maka peneliti membatasi penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan kosakata peserta didik tunarungu sebelum menggunakan media CD Interaktif
2. Kemampuan kosakata peserta didik tunarungu setelah menggunakan media CD Interaktif.
3. Berapa besar pengaruh media CD Interaktif dalam peningkatan kemampuan kosakata.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media CD Interaktif dapat meningkatkan kemampuan kosakata bagi peserta didik tunarungu kelas II SDLB di SLB Negeri Cicendo?”

#### **E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan**

###### **a. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media CD Interaktif terhadap peningkatan kosakata pada anak tunarungu.

###### **b. Tujuan khusus**

- 1) Untuk mengetahui perolehan kosakata anak tunarungu sebelum di berikan pembelajaran menggunakan media CD Interaktif
- 2) Untuk mengetahui perolehan kosakata anak tunarungu setelah diberikan pembelajaran menggunakan media CD Interaktif.

##### **2. Kegunaan penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah:

###### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam memilih alternatif media pembelajaran.

###### **b. Bagi sekolah**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk menggunakan media interaktif dalam pembelajaran, dan sekolah dapat membuat pelatihan kepada guru-guru tentang cara membuat media CD Interaktif atau media interaktif lainnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini berlaku bagi subjek pada saat penelitian berlangsung. Untuk itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada subjek lain yang beragam. Selain itu dapat juga menggunakan media dalam penelitian ini tentunya dengan kreativitas yang lebih menarik lagi.